

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan derasnya arus globalisasi dunia, telah menuntut bangsa kita untuk lebih banyak tahu akan bahasa dari beberapa negara maju seperti negara Jerman. Bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa yang perlu diketahui dan dikuasai oleh bangsa kita, dengan harapan dapat belajar tentang kemajuan negara tersebut. Menjelang abad ke-21 perkembangan teknologi semakin pesat sehingga jarak bukan lagi suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai negara. Oleh karena itu, bahasa Jerman sebagai bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi penting dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dimaksud berarti perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah menambah khasanah kebahasaan. Karena keberadaan bahasa akan selalu ada selama manusia masih melakukan komunikasi dua arah sehingga fungsi bahasa sangat diperlukan untuk menunjang komunikasinya. Atas fungsi bahasa tersebut, maka bahasa akan terus menerus mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan zaman sehingga manusia tetap berusaha untuk mengembangkan bahasanya.

Bahasa Jerman adalah bahasa yang penting dalam komunikasi internasional. Di Eropa bahasa Jerman adalah bahasa ibu yang paling luas digunakan. Bahasa Jerman menempati kedudukan kuat dalam pengetahuan dan sastra. Jerman sebagai bahasa pengetahuan dan teknologi memainkan peranan penting dalam penelitian dan pendidikan. Saat ini bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dominan untuk pengetahuan dan sastra. Namun dalam jaringan kerjasama internasional dan lintas disiplin di tingkat global bahasa Jerman masih banyak dipakai. Masyarakat Jerman modern mendasarkan diri pada pengetahuan yang mana pengetahuan dan penelitian menempati kedudukan kuat dalam

kehidupan umum di Jerman. Bahasa Jerman sebagai bahasa kebudayaan membuka wawasan intelektual. Kebudayaan Jerman mewujudkan diri dalam berbagai bentuk: dari sastra dan musik, teater dan film hingga ke arsitektur, lukisan, filosofi dan seni. Pengetahuan bahasa Jerman memungkinkan untuk mengenal satu dari kebudayaan besar Eropa dalam bentuk aslinya. Di dunia sastra - Goethe, Schiller, Kafka, Grass -, dunia musik - Bach, Mozart, Beethoven, Wagner -, filosofi - Luther, Kant, Schopenhauer, Nietzsche -, atau psikologi - Freud, Adler, Jung - atau juga dunia penelitian dan pengetahuan - Kepler, Einstein, Röntgen, Planck - bahasa Jerman adalah bahasa bagi pikiran besar.

Untuk menjadi SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi tentu diperlukan pengetahuan dan keterampilan, diantaranya adalah keterampilan berbahasa asing. Kemampuan memahami bahasa asing khususnya bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar dalam ilmu pengetahuan teknik, kedokteran, ekonomi, ilmu sosial, seni budaya, sintaksis dan juga morfologi telah menjadi kebutuhan siswa yang tidak dapat dihindarkan agar mampu memperoleh lebih banyak sumber informasi dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Kemampuan memahami bahasa asing khususnya bahasa Jerman sebagai bahasa internasional telah menjadi kebutuhan yang dituntut dari siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan bermacam-macam inovasi baru dalam sistem pembelajaran, sumber informasi yang berlimpah ruah dari dunia maya haruslah dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi merupakan gaya baru tetapi lebih sebagai kebutuhan.

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam satu lokasi dan jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan cara pengorganisasian dan pengaturan informasi kepada siswa yang meliputi sejumlah unsur penting seperti penyampaian informasi, pemberian contoh-contoh, praktek, dan umpan balik. Bila ditilik dari peran pentingnya ilmu bahasa, maka menjadi tanggung jawab guru atau pendidik agar

dapat memberikan sajian yang terbaik dalam pembelajaran bahasa Jerman kepada pebelajar. Oleh karena itu, diperlukan persiapan dan program serta strategi pembelajaran yang berdaya guna.

Pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam berbahasa yang baik dan yang benar sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat berwujud langsung atau lisan, menyimak dan berbicara. Komunikasi juga dapat berwujud tidak langsung atau lisan, misalnya membaca dan menulis. Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan alat utama berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa sering diidentikkan dengan komunikasi, sehingga pendekatan pengajaran bahasa disebut juga pendekatan komunikatif.

Mengembangkan keterampilan berbahasa pada dasarnya harus memahami konsep-konsep pembelajaran bahasa dan penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan sebagai sistim. Yang dimaksud sistim dalam kebahasaan adalah unsur-unsur sintaksis dan morfologis. Melalui pemahaman unsur-unsur sintaksis dan morfologi akan dapat menunjang kemampuan siswa berkomunikasi. Penguasaan berbahasa terjadi karena pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan merupakan penguasaan bahasa target (bahasa yang ingin dikuasai/dipelajari) yang dilakukan secara tidak disadari dan bersifat informal. Pembelajaran merupakan penguasaan bahasa target yang dilakukan secara disadari dan bersifat formal.

Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari, informal, atau alamiah. Penguasaan itu diperoleh dengan cara menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi. Pemerolehan berhubungan dengan penggunaan bahasa. Apabila seseorang telah dapat menggunakan bahasanya (aktif maupun pasif), ia telah memiliki kompetensi komunikatif. Contoh pemerolehan dapat dilihat pada anak-anak yang memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu.

Pemilihan dan penggunaan strategi belajar yang tepat, termasuk pengajaran keterampilan berbahasa, memberikan manfaat dalam pelaksanaan proses instruksional. Suasana yang menarik, merangsang, menimbulkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi pada gilirannya menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula. Dalam dunia pengajaran sudah dikenal berbagai strategi pembelajaran.

Kemampuan verbal adalah kemampuan yang menyangkut pengertian terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Aspek-aspek kemampuan verbal meliputi analogi kata-kata, perbendaharaan kata, dan hubungan kata-kata (Koyan, 2003, p.7). Kemampuan verbal diperlukan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya bahasa Jerman. Siswa yang memiliki kemampuan verbal yang baik, memiliki kemampuan potensial dalam bidang bahasa yang dapat diukur melalui pengetahuan kosakata, melengkapi kalimat, hubungan kata dan wacana. Selain itu siswa yang memiliki kemampuan verbal yang baik mampu untuk memahami hubungan kata, kosa kata, dan menerima dengan cepat kata-kata tertentu. Di dalamnya juga termasuk kemampuan mengingat kata-kata dan pola yang membentuknya.

. Kemampuan verbal merupakan kemampuan menjelaskan pemikiran atau mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh dan membuat hipotesis (Levy & Ransdell, 1996). Kemampuan verbal akan membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan baik secara lisan ataupun tulisan. Apabila kemampuan verbal siswa kurang baik, maka siswa akan sulit memahami isi pesan yang disampaikan, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar.

Kemampuan verbal juga merupakan kemampuan penalaran tentang analogi verbal yang penekanannya tertuju pada komponen penalaran bukan pada kesulitan kata-kata. Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Gordon, 1982:311-319). Kemampuan verbal dapat melibatkan konsep-konsep seperti: (1) kemampuan untuk mendengarkan dan mengingat informasi yang disampaikan; (2) memahami makna informasi tertulis

atau lisan; (3) pemecahan masalah bahasa berbasis jenis, sastra logis, atau sosial; (4) memahami hubungan antara konsep bahasa dan analogi bahasa melakukan atau perbandingan, dan (5) kemampuan untuk melakukan kompleks. Kemampuan verbal disebut juga kecerdasan verbal. Kecerdasan verbal dalam bidang bahasa (linguistik) adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi (Arifin & Ismail, 2011). Menurut Thorne, yang dilaporkan oleh Thorndike, bahwa inteligensi terdiri dari “multi factor” atau faktor jamak yang mencakup kemampuan mental utama (primary mental abilities), yang meliputi: kemampuan verbal, kemampuan numerikal, kemampuan ruang, kemampuan memori, kemampuan penalaran, kemampuan penguasaan kata-kata, dan kecepatan perceptual Thorndike mengatakan, penalaran verbal adalah kemampuan untuk berpikir logis yang diekspresikan dengan kata-kata.

Kemampuan verbal juga merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan verbal yang baik dimiliki oleh siswa, akan sangat mendukung dalam proses maupun hasil pembelajaran pada materi yang akan diajarkan. Hal ini bisa terjadi karena siswa yang memiliki kemampuan verbal yang baik diduga memiliki kecakapan yang mensyaratkan keakraban dengan bahasa tertulis maupun lisan, untuk menyimak, menelaah isi dari suatu pernyataan, berani mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan pikirannya, sehingga siswa tersebut dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

Kemampuan siswa dalam memahami wacana teks akan berhasil apabila didukung kemampuan verbal yang baik. Kemampuan verbal memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun secara tertulis, siswa mampu mengkomunikasikan suatu objek atau peristiwa, menarik relasi atau hubungan antar sederatan peristiwa, mendeskripsikannya, dengan kata lain kemampuan verbal juga menjadi dasar proses berpikir atau menjadi roda berpikir, misalnya

kemampuan memahami atau menganalisa teks yang merupakan manifestasi keterampilan berbahasa.

Kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisa teks memungkinkan siswa memiliki kemampuan verbal yang tinggi. Dampak kemampuan verbal yang tinggi pada siswa meningkatkan kemampuannya mengekspresikan ide, serta kelancaran dalam menuangkan gagasan. Menurut Ceci (1996) siswa yang memiliki kemampuan verbal yang tinggi dapat melakukan *scanning* secara cepat dan mencari jejak isi ingatannya. Dengan skor verbal tinggi artinya siswa memiliki proses ingatan yang efisien, terutama dalam mengumpulkan informasi. Tingginya skor kemampuan verbal menggambarkan pengetahuan perbendaharaan kata yang luas dan kemampuan membuat paragraf yang memadai.

Pembelajaran merupakan usaha sadar untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan. Belajar bahasa dilakukan secara formal dalam setting yang formal pula, seperti pembelajaran di kelas. Kegiatan ini tidak terbatas pada ruang dan tempat tertentu. Kegiatan bisa dilaksanakan di mana saja dan diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan.

Hasil belajar berupa pengetahuan eksplisit yang berupa penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan. Hasil tersebut digunakan untuk melakukan seleksi atau mengedit ketika dilakukan aktivitas komunikasi. Dengan kata lain, kaidah-kaidah kebahasaan yang dikuasai tersebut digunakan untuk memonitor ketika menjadi partisipan komunikasi.

Kegiatan belajar yang menekankan pada penguasaan tata bahasa, penjelasan kaidah-kaidah kebahasaan, dan mengoreksi kesalahan-kesalahannya termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Ada dua tipe pembelajaran bahasa jika dilihat dari settingnya: dilakukan di kelas (formal) dan dilakukan secara informal. Pembelajaran kaidah kebahasaan dapat dilakukan secara induktif dan secara deduktif. Apabila siswa diberi eksplanasi

tentang kaidah bahasa target dan telah dianggap memiliki pengetahuan yang cukup, kemudian mereka diajak ke suasana praktik, hal ini merupakan pembelajaran deduktif. Sebaliknya apabila siswa lebih dahulu di bawa pada suasana praktik baru kemudian diarahkan untuk menemukan sendiri kaidah-kaidah bahasa target, merupakan pembelajaran secara induktif. Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa sesuai dengan kurikulum KTSP, ditekankan pembelajaran induktif. Siswa tidak diajarkan teori-teori terlebih dahulu, tetapi teori-teori diperoleh setelah mereka praktik. Dengan demikian fokus pembelajaran bahasa bukan pada teori (kognitif) tetapi lebih pada keterampilan berbahasa.

Terkait dengan kemampuan verbal, disadari bahwa siswa tidak hanya memiliki kecerdasan rasional, tetapi juga memiliki kecerdasan bahasa atau sering disebut kecerdasan verbal. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas, guru perlu memperhatikan pembelajaran bahasa. Dengan potensi yang dimiliki anak, sangat dimungkinkan siswa dikembangkan dari segi kemampuan verbal ini. Kemampuan verbal juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan siswa. Sebaiknya para guru memberi stimulus kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Pembelajaran bahasa sebaiknya tidak berhenti pada pemberian kaidah. Kaidah bukan sebuah tujuan dalam pembelajaran bahasa, tetapi penguasaan keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan utamanya. Penyampaian kaidah sebaiknya diberikan seiring dengan penguasaan keterampilan berbahasa siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru perlu menggunakan pendekatan komunikatif. Dalam pendekatan ini, kaidah bahasa bukan yang terpenting. Namun, komunikasi lebih diutamakan. Kesalahan berbahasa anak bukan hal fatal, tetapi harus dianggap sebagai hal yang wajar. Bagaimana siswa mampu mengkomunikasikan pikiran, perasaan kepada orang lain dan bagaimana ia dapat menangkap pikiran dan perasaan orang lain adalah tumpuan pendekatan ini.

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia saat ini sudah dimasukkan kedalam kurikulum nasional. Pembelajaran bahasa asing tersebut seperti bahasa

Inggris, Jerman, Prancis, Arab, Mandarin, Jepang. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama, diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat pertama di lembaga-lembaga pendidikan tinggi, dan bahasa Jerman, Prancis, Arab, Mandarin diajarkan di sekolah lanjutan tingkat atas.

Bahasa Jerman menjadi salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran Bahasa Jerman diajarkan sejak kelas X hingga kelas XII pada semua jurusan, sehingga diharapkan para siswa lulusan SMA telah mempunyai dasar untuk belajar mendalam Bahasa Jerman pada perguruan tinggi bahkan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut. Namun, dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Jerman di SMA Negeri 13 diperoleh informasi bahwa sebagian siswa beranggapan mata pelajaran Bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang sulit disebabkan pelajaran tersebut tergolong baru sehingga sering terkontaminasi dengan pelajaran Bahasa Inggris dan sebagian siswa lainnya khususnya siswa yang sudah duduk di kelas XII berpendapat bahwa mata pelajaran ini tidak begitu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena mereka dituntut lebih fokus pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Namun pada beberapa orang siswa yang lebih memiliki minat dan motivasi mempelajari Bahasa Jerman adalah siswa yang ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada jurusan bahasa asing. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap beasiswa-beasiswa yang ditawarkan lembaga-lembaga kerjasama pemerintahan Indonesia - Jerman sering menarik minat siswa untuk mempelajari Bahasa Jerman lebih mendalam.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMAN 13 Medan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru di sekolah tersebut hanya cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit

peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai rata – rata mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 13 Medan, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Bahasa Jerman 3 tahun terakhir di kelas XI SMAN 13 Medan**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Jerman</b>
1.	2014-2015	78
2.	2015-2016	75
3.	2016-2017	72

Sumber : SMAN 13 Medan

Pada tabel diatas dapat disimpulkan terjadi penurunan hasil belajar bahasa Jerman di kelas XI SMA Negeri 13 Medan dan ditemukan di lapangan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman. Sementara untuk standar kelulusan pada mata pelajaran bahasa Jerman pada kelas XI SMA Negeri 13 Medan adalah 75.

Peranan guru juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam memahami bahasa Jerman. Namun disini, peranan guru yang masih mendominasi dalam proses belajar mengajar, menjadikan siswa kurang aktif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran yang belum tepat, guru kurang kreatif, motivasi berprestasi oleh guru kurang, kurangnya kemampuan siswa memahami materi pelajaran bahasa Jerman, kemampuan awal siswa menerima pelajaran tidak sama, taraf kemampuan berbahasa siswa tidak sama; merupakan faktor – faktor yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar bahasa Jerman yang diharapkan. Berdasarkan fenomena tersebut, dibutuhkan perhatian dan pemikiran sebagai tanggung jawab berbagai pihak untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman di SMAN 13 Medan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini guru

mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mengatasi masalah dibidang pengajaran, karena guru berperan sangat strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran strategis yang dimaksud adalah guru berhak memilih dan memanfaatkan strategi pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa dan melatih keterampilannya, dengan demikian siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman partisipasi siswa akan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan strategi pembelajaran yang baik dan menarik. Dengan mengetahui konsep-konsep bahasa, diharapkan siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang diajukan pada saat dilakukan tes bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu; mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara serta mampu menggunakannya untuk berkomunikasi secara sederhana. Pembelajaran unsur-unsur kebahasaan seperti kosakata, ejaan, tata bahasa, dan ejaan merupakan aspek yang mendukung untuk penguasaan keempat keterampilan tersebut. Adapun dalam penelitian ini lebih menekankan kepada bagaimana meningkatkan salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu aspek membaca (*lesen*), dimana salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Quantum Reading* dan PQ4R.

Strategi pembelajaran *Quantum Reading* adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Hernowo (2003:57) mengemukakan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan *Quantum Reading* adalah; membantu para siswa memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan, meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, menyenangkan kepercayaan diri, dan membangun sikap positif dalam membaca. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi, dan jika pemahaman para siswa meningkat, maka hasil belajar juga dapat ditingkatkan.

Strategi pembelajaran PQ4R merupakan singkatan dari *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite* dan *review*. Dimana *preview*, maksudnya membaca selintas dengan cepat, *question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks, *read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, *reflect*, maksudnya memahami informasi yang dipresentasikan, *recite*, maksudnya menghafal atau mengingat kembali setiap jawaban yang telah ditemukan, dan *review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Strategi pembelajaran ini salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka pelajari, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Strategi PQ4R merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivistis dalam belajar. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Melihat pentingnya penggunaan strategi pada setiap proses pembelajaran, maka peneliti mencoba mengkaji keefektifan penggunaan strategi pembelajaran *Quantum Reading* dan strategi pembelajaran PQ4R dari materi yang akan disajikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Secara operasional penelitian ini akan mengkaji pengaruh pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Reading* dan strategi pembelajaran PQ4R serta

kemampuan verbal terhadap hasil belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bahasa Jerman.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jerman, seperti: (1) Apakah motivasi dan minat siswa mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jerman? (2) Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman? (3) Apakah strategi pembelajaran yang diberikan selama ini kurang menarik minat siswa? (4) Apakah penerapan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar bahasa Jerman? (5) Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman? (6) Bagaimana keefektifan strategi pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Jerman? (7) Bagaimana keefektifan strategi pembelajaran *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Jerman? (8) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Reading*? (9) Bagaimana pengaruh kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar Bahasa Jerman? (10) Strategi pembelajaran manakah yang lebih tepat diterapkan dalam bidang studi Bahasa Jerman? (11) Bagaimana keterkaitan strategi pembelajaran dengan kemampuan verbal dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menjelaskan ruang lingkup agar lebih efektif dan efisien, masalah dalam penelitian ini diberi batasan yaitu yang difokuskan pada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran PQ4R dan strategi pembelajaran *Quantum Reading* dimana aspek keterampilan berbahasa dikhususkan pada kemampuan membaca, demikian juga kemampuan verbal pada kemampuan verbal tinggi dan kemampuan verbal rendah, serta hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif pada mata pelajaran Bahasa Jerman.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Reading* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R ?
2. Apakah hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang memiliki kemampuan verbal tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Bahasa Jerman yang memiliki kemampuan verbal rendah?
3. Apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran dengan kemampuan verbal dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kajian – kajian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Jerman siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Reading* lebih tinggi daripada yang diajar dengan strategi pembelajaran PQ4R.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan verbal tinggi lebih baik daripada yang memiliki kemampuan verbal rendah dalam pembelajaran Bahasa Jerman.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara strategi pembelajaran dengan kemampuan verbal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jerman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan gambaran perbedaan hasil belajar Bahasa Jerman, siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Reading* dibandingkan dengan PQ4R, siswa yang memiliki kemampuan

verbal tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan verbal rendah dan pengaruh antara strategi pembelajaran dan kemampuan verbal. Dengan demikian secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan kemampuan verbal, sehingga dapat memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bahasa asing. Sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Jerman. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi guru agar dapat meningkatkan pemanfaatan strategi pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan verbal yang dimiliki siswa. Sehingga pembelajaran dapat diorganisasikan dengan baik dengan memanfaatkan strategi pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar, maka siswa tersebut dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu dapat memperluas wawasan guru mengenal strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa asing yaitu strategi pembelajaran *Quantum Reading* dan strategi pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Jerman dan juga dapat memberikan bahan informasi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Jerman. Diharapkan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan, dan bagi pihak yang membuat kebijakan pendidikan.